

## DESAIN DAN IMPLEMENTASI PEMBUATAN GAPURA SEBAGAI UNSUR PEMBENTUK IDENTITAS DESA

Yohanes Topan Alibasa 1, Yayan Alpian 2

Teknik Industri 1 , Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2

[ti21.yohanesalibasa@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:ti21.yohanesalibasa@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id2](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id2)

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian pembelajaran yang dilakukan diluar Universitas, dengan tujuan menghasilkan sarjana yang memahami permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan terlibat langsung didalamnya akan menumbuhkan pola berfikir yang baru dan wawasan yang komprehensif. Salah satunya dengan pembuatan gapura, dimulai dari pembuatan desain gapura, penentuan lokasi, perizinan kepada pihak desa dan pemilik tanah, pemilihan dan pengolahan bahan, pembuatan sampai dengan pemasangan gapura. Tujuan utama pembuatan gapura selain dalam menyambut HUT RI ke-79 dan pengimplementasian mata kuliah Manajemen Proyek Industri dan Proses Manufaktur adalah sebagai bentuk pembangunan infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Pembuatan Gapura

### Abstract

*service to society are a part of learning carried out outside the University, with the aim of producing graduates who understand the problems that exist in society. By being directly involved in it, new thinking patterns and comprehensive insights will grow. One of them is by making the gate, starting from making the gate design, determining the location, obtaining permits from the village and land owners, selecting and processing materials, making it to installing the gate. The main purpose of making the gate, apart from welcoming the 79th Independence Day of the Republic of Indonesia and implementing Industrial Project Management and Manufacturing Process courses, is as a form of infrastructure development and village innovation according to needs.*

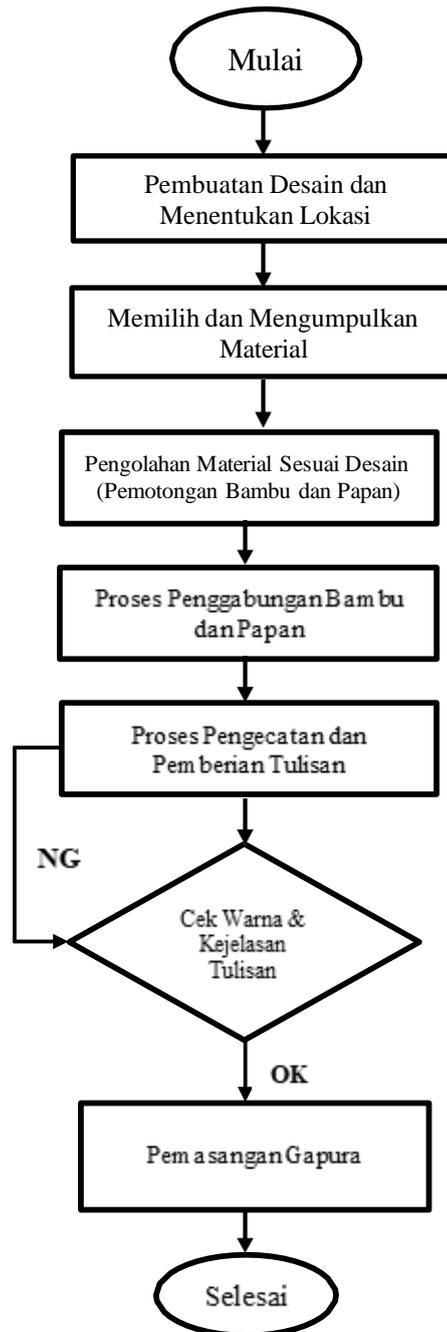
**Keywords:** *service to society, Gate Making*

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi akademik dan komunitas lokal (Kurniawan, D., & Setiawan, Y, 2022). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian pembelajaran yang dilakukan diluar Universitas, dengan tujuan menghasilkan sarjana yang memahami permasalahan yang ada di masyarakat, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ridogalih, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi selama kurang lebih satu bulan yang dimulai dari tanggal 15 Juli sampai 15 Agustus 2024 membuka pandangan baru bagi mahasiswa bahwasannya terjun langsung menjadi masyarakat biasa tidak semudah yang dibayangkan, permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pengabdian masyarakat lebih kompleks dan terbilang baru dihadapi oleh mahasiswa, dipaksa berubah menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu menganalisis masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan perencanaan penyelesaian masalah yang lebih efektif dan efisien. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa bergotong royong bersama mahasiswa dari desa Ridomanah untuk membuat gapura sebagai penanda batas wilayah dan juga sebagai bentuk partisipasi dalam memeriahkan HUT RI ke-79, gapura adalah struktur bangunan yang memiliki karya seni yang dihadirkan dari tradisi melalui ornament atau motif (Purningsih & Kholisya, 2019). Gapura yang dibuat berbahan dasar dari bambu yang tumbuh subur di desa Ridogalih dan menggunakan papan kayu yang juga bersumber dari pohon yang tumbuh di desa Ridogalih. Para mahasiswa bahu membahu mendirikan gapura sebagai bentuk gotong royong bersama warga sekitar. Dalam pembuatan gapura mengimpelentasikan mata kuliah Manajemen Proyek Industri dengan membuat scope proyek yang dimulai dari tahap awal perencanaan dengan membuat desain gapura yang memperhatikan nilai estetika dan filosofi bambu yang menunjukkan Desa Ridogalih yang bertumbuh dan beradaptasi, bambu dipilih karena sifatnya yang kuat dan elastis, sehingga memudahkan dalam pengolahan, bambu memiliki nilai keindahan tersendiri karena bentuknya yang tidak lurus sempurna. Namun bambu memiliki kekurangan yaitu rentan mengalami pembusukan sehingga dibutuhkan penanganan khusus yaitu dengan pelapisan cat. Dalam tahap pembuatan gapura terdapat proses manufaktur pengukuran dan pemotongan bambu menggunakan gergaji manual, dengan memperhatikan tingkat presisi, teknik pengecatan yang baik agar cat dapat merata di permukaan bambu. Gapura yang dibuat dengan tujuan sebagai

batas dari suatu wilayah dengan wilayah lain dengan tujuan agar batas-batas desa dapat terlihat dengan jelas sehingga meminimalisir terjadinya kemungkinan lahan sengketa, gapura juga dibuat untuk penanda memasuki suatu wilayah dan juga penunjuk arah.

## METODE



**Gambar 1.** Flowchart Pembuatan Gapura

**Tahapan 1. ( Perencanaan )**

Tahap awal perencanaan dimulai dengan mendiskusikan desain yang merepresentasikan desa Ridogalih dan pemilihan bahan yang digunakan, proses pembuatan dengan menggunakan proses manufaktur yang sesuai dengan material handilng, sampai pada tahap finishing.

**Tahapan 2. ( FGD )**

Mendiskusikan bersama kelompok tentang Desain yang dipilih memaparkan nilai filosofi yang terdapat pada desain yang ada, lama pengerjaan dan juga lokasi pemasangan gapura.

**Tahapan 3. ( Implementasi Pelaksanaan )**

Memilih bambu yang dipilih dengan memperhatikan ukuran dan jenis bambu, karena bambu yang dipilih adalah bambu yang tua dan memiliki diameter yang besar, memilih papan kayu yang kuat supaya bertahan lebih lama.

**Tahapan 4. ( Pengolahan Material )**

Bambu dikumpulkan dan dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya, dipilih dan disesuaikan ukurannya, dipotong menggunakan gergaji kayu secara manual, papan kayu diukur dan dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

**Tahapan 5. ( Proses Penggabungan )**

Bambu disusun terlebih dahulu sesuai dengan desain diperhatikan ukuran bambu supaya gapura yang dibuat mampu bertahan dan lebih beragam, dapat memberikan tambahan nilai estetika.

**Tahapan 6. ( Proses Pengecatan )**

Proses pengecatan diberikan agar menambah daya tahan bambu lebih lama, dan menambah nilai estetika dari gapura, pemberian warna yang mencolok juga mampu menarik perhatian mata.

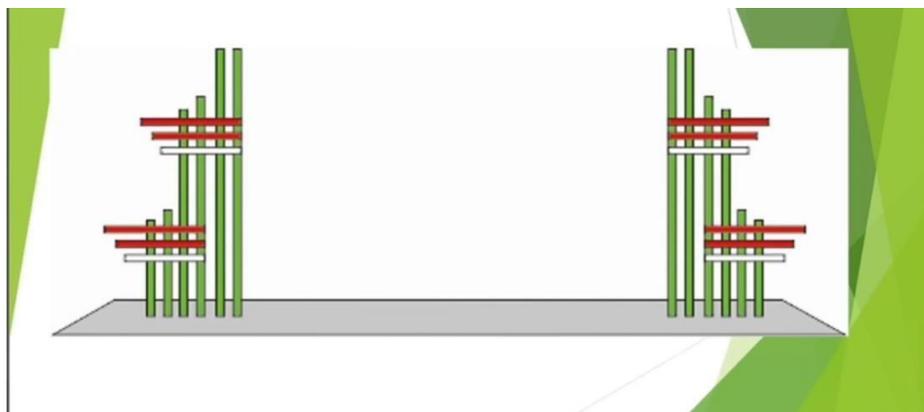
**Tahapan 7. ( Pemasangan Gapura )**

Proses pemasangan gapura memperhatikan tataletak yang memiliki area yang jelas terlihat dan tepat berada di perbatasan desa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proyek ekonomi lokal dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang baru bagi komunitas (Siti Aisyah, Hendra Wijaya,2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKN secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama mahasiswa, program ini berfungsi sebagai sarana penting bagi mahasiswa untuk mempraktikkan

teori yang telah dipelajari dalam situasi dunia nyata (Ratna Wati, Agus Santoso 2024). Dengan mengimplementasikan mata kuliah Manajemen Proyek Industri mahasiswa membuat desain gapura yang akan dibuat sesuai dengan identitas desa, kemudian direalisasikan dimulai dari proses pengumpulan bahan baku utama yaitu bambu dan proses pemotongan yang sesuai dengan mata kuliah Proses Manufaktur menggunakan gergaji kayu, dihaluskan menggunakan apas kayu kemudian di cat supaya bambu dan kayu bisa bertahan lebih lama. Pembuatan gapura merupakan ide yang tepat sebagai sumber informasi (Ramadhan, Muhamamd Alfian, 2022). Gapura yang dibuat berbahan dasar dari bambu yang tumbuh subur di desa Ridogalih dan menggunakan papan kayu yang juga bersumber dari pohon yang tumbuh di desa Ridogalih. Para mahasiswa bahu membahu mendirikan gapura sebagai bentuk gotong royong bersama warga sekitar. Dalam pembuatan gapura mengimpelentasikan mata kuliah Manajemen Proyek Industri dengan membuat scope proyek yang dimulai dari tahap awal perencanaan dengan membuat desain gapura yang memperhatikan nilai estetika dan filosofi bambu yang menunjukkan Desa Ridogalih yang bertumbuh dan beradaptasi, bambu dipilih karena sifatnya yang kuat dan elastis, sehingga memudahkan dalam pengolahan, bambu memiliki nilai keindahan tersendiri karena bentuknya yang tidak lurus sempurna. Dalam tahap pembuatan gapura terdapat proses manufaktur pengukuran dan pemotongan bambu menggunakan gergaji manual, dengan memperhatikan tingkat presisi, teknik pengecatan yang baik agar cat dapat merata di permukaan bambu. Gapura yang dibuat dengan tujuan sebagai batas dari suatu wilayah dengan wilayah lain dengan tujuan agar batas-batas desa dapat terlihat dengan jelas sehingga meminimalisir terjadinya kemungkinan lahan sengketa, gapura juga dibuat untuk penanda memasuki suatu wilayah dan juga penunjuk arah.



**Gambar 2.** Desain Gapura

Pembuatan Desain Gapura dengan mempertimbangkan estetika, keamanan, dan simbol nasionalisme, pembuatan desain awal digunakan untuk mempermudah dalam proses pembuatan, karena dalam proses pembuatan gapura melibatkan banyak manpower.



**Gambar 3.** Pengolahan Material

Pemilihan bahan baku menggunakan bambu dengan memperhatikan jenis bambu dan diameter batang yang sesuai karena ukuran bambu mempengaruhi kekuatan dan ketahanan, bambu dikeringkan dengan tujuan mencegah pembusukan dan meningkatkan kekuatan.



**Gambar 4.** Penggabungan Material

Bambu disusun dan digabungkan menggunakan paku supaya konstruksi bambu lebih kuat dan tahan lama.



**Gambar 5.** Pengecatan Material

Pengecatan dilakukan dua kali agar seluruh permukaan bambu dan papan kayu tertutup cat dengan sempurna supaya bambu mampu bertahan lebih lama dan menambah nilai estetika dari gapura yang dibuat.



**Gambar 6.** Pemberian Tulisan Pada Papan Gapura

Demi memudahkan dan memaksimalkan hasil tulisan yang diberikan, pemberian tulisan dilakukan dengan cara menempel tulisan terlebih dahulu pada permukaan papan kayu, kemudian akan di cat menggunakan cat semprot (pilo).



**Gambar 7.** Inspeksi Cat dan Kejelasan Tulisan



**Gambar 8.** Pemasangan Gapura

Pemasangan gapura dilakukan dengan cara menggali lubang sedalam 25 cm dengan panjang 85 cm dan lebar 20 cm, lalu direkatkan menggunakan campuran semen dan pasir supaya pondasi gapura lebih kokoh dan tahan lama.



**Gambar 9.** Hasil Gapura

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Pembuatan Gapura merupakan salah satu proses proyek pembangunan struktur gerbang yang bertujuan untuk menandai pintu masuk kedalam area tertentu, gapura digunakan sebagai salah satu elemen estetika yang cukup penting dan mencerminkan gaya arsitektur atau budaya lokal, dimulai dari pembuatan desain dan perencanaan yang menyangkut kebutuhan dan nilai filosofi yang ingin ditonjolkan dari gapura yang dibuat, pemilihan ukuran tulisan, fungsi, dan nilai estetika diselaraskan dengan lingkungan desa Ridogalih dan memenuhi fungsi sebagai penanda memasuki wilayah Desa Ridogalih. Pemilihan bahan disesuaikan dengan gapura yang akan dibuat dengan memperhatikan anggaran dan daya tahan dari gapura yang dibuat, Konstruksi dan pemasangan gapura dipersiapkan dengan mempertimbangkan area pemasangan gapura yang mudah terlihat. Program ini mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan melatih kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia, dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Ridogalih.

## **Rekomendasi**

Pelunya pengembangan inovasi dari bentuk gapura yang lebih modern menggunakan bahan-bahan yang lebih berkualitas dan memperhatikan konstruksi yang lebih kokoh namun tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat merepresentasikan kekayaan desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, D., & Setiawan, Y. (2022). "Pengabdian Masyarakat sebagai Pilar Tridharma Perguruan Tinggi: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 45-60.
- Saleh, M. (2022). Peranan Mahasiswa KKN dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Lokasi Pengabdian di Gampung Tantuha. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 208–218.
- Prabowo, A. (2023). "Strategi Implementasi Pengabdian Masyarakat: Perspektif Kolaborasi dan Partisipasi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian*, 19(2), 115-130.
- Purnengsih, I., & Kholisya, U. (2019). Representasi Kosmologi Jawa Pada Gapura Kontemporer di Desa-Desa Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika (CAKRAWALA)*, 19(1), 113–120.
- Siti Aisyah, Hendra Wijaya. (2024) Peran KKN dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Ratna Wati, Agus Santoso. (2024) Dampak Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas X. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Karir*.
- Ramadhan, M. R., Alfian, M., Pramudya, A. E., & Salim, A. M. (2022). Optimalisasi Pembangunan Gapura Wisata Sumber Songo Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi dan Media Promosi bagi Wisatawan di Desa Sidodadi. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3, 295-304. Retrieved from